

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan *Holistik* merupakan suatu filsafat pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas makna dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat. Lingkungan alam, dan nilai-nilai spritual. Melalui pendidikan *holistik*, peserta didik diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri (*learning to be*). Dalam arti dapat memeproleh kebebasan psikologis, mengambil keputusan yang baik, belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya, memeperoleh kecakapan sosial, serta dapat mengembangkan karakter dan emosionalnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuka era baru dalam perkembangan pendidikan modern, budaya dan peradaban umat manusia yang dikenal dengan zaman Teknologi, ditandai dengan adanya tingkat kecanggihan teknoligi informasi dan komunikasi, hal ini terjadi di beberapa Negara termasuk Indonesia. Realitas semacam itu akan mempengaruhi nilai, sikap atau perilaku kehidupan individhu dan masyarakat. Perubahan juga akan terjadi secara cepat dan hal ini akan mengakibatkan bergesernya nilai yang berdampak buruk bagi ummat manusia.

Rendahnya moral yang melanda masyarakat saat ini, terutama di kalangan pemuda yang sangat memprihatinkan. Hal ini adalah dampak dari perkembangan yang tidak imbang dengan kesiapan mental dalam mengkonsumsi dan memanfaatkan tehnologi modern, secara garis besar penyebab utamanya ialah merobaknya teknologi modern dimasyarakat yang semakin sulit dikontrol

penggunaannya. Sebenarnya kemajuan teknologi seharusnya terus diimbangi dengan pembinaan iman dan taqwa yang lebih intensif, terutama terhadap para pelajar sebagai penerus bangsa kita.

Dalam kenyataannya pendidikan agama sangat dibutuhkan untuk terus mendampingi perkembangan keilmuan sebagai petunjuk. Agama dapat menjadi pedoman hidup karena agama sendiri merupakan sumber dasar untuk kehidupan manusia yaitu akhlak, iman dan taqwa. Sebagaimana tujuan pendidikan agama adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia berkepribadian yang baik, sebagaimana firman Allah dalam surat Lukman ayat 17;

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ
مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: *Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)*¹

Begitupun juga Nasehat dari seorang ulama yaitu Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin *rahimahullah*:

طالب العلم : إذا لم يتحل بالأخلاق الفاضلة فإن طلبه للعلم لا فائدة فيه

“Seorang penuntut ilmu, jika tidak menghiasi diri dengan akhlak yang mulia, maka tidak ada faidah menuntut ilmunya”²

¹ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an. Hal. 655

² Syarhul Hilyah Fii Thalabul Ilmi, hal.7

Namun kita melihat bahwa sampai sekarang ini masih banyak pelajar yang terbawa perubahan-perubahan yang tidak dapat menegendalikan dirinya, hal ini dilihat dari kenyataannya bahwa saat ini banyak terjadi kemerosotan moral ditengah kemajuan pembangunan nasional. Masalah yang timbul saat ini yaitu banyaknya problem yang dialami para pelajar, tidak sedikit mereka terperosok kedalam kehidupan yang jauh dari nilai-nilai agama seperti perkelahian, mengganggu ketenangan orang lain bahkan menggunakan obat-batan terlarang, masalah-masalah seperti ini tidak hanya terjadi dilingkungan perkotaan tetapi juga terjadi dilingkungan pedesaan karena banyaknya pengaruh media masya dan media elektronik yang semakin meluas.

Untuk merealisasikan tugas, peranan dan tanggung jawab pelajar sebagai generasi penerus, maka perlu diadakan pembinaan nilai-nilai keagamaan khususnya dalam periku keagamaan, agar mereka senantiasa menjalankan tugas, peranan dan tanggung jawabnya sebagai pelajar dengan selalu dijiwai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan tidak menimpang dari nilai-nilai ajaran agama Islam serta dibentengi dari hal-hal yang merusak moral dirinya. Upaya pembinaan pelajar tersebut menjadi tanggung jawab bersama baik orang tua, keluarga maupun guru.

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar disekolah yakni sebagaimana membina dan mendidik siswanya melalui Pendidikan Agama Islam agar dapat membina akhlak dan perilaku beragama pada siswa dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut memang berat sekali karena tanggung jawab mendidik dan membina bukan tanggung jawab mutlak oleh guru, tapi juga keluarga dan

masyarakat. Jika keluarga dan masyarakat tidak mendukung dan bertanggung jawab serta kerjasama untuk mendidik anak, maka pembinaan akhlak sulit sekali dicapai dengan baik.

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan³. Sedangkan dalam pendidikan tidak lepas dari pendidik dan peserta didik, karena kedua komponen ini sangat berkaitan dalam menunjang proses pendidikan. Nyatanya, keberhasilan pendidikan Islam dapat terlaksana dengan baik apabila seluruh aspek yang terlibat langsung dengan pendidikan dapat bekerjasama.

Dalam praktek pendidikan saat ini, terdapat distorsi antara cita-cita pendidikan Nasionalis dengan realita sosial yang terjadi. Berbagai fenomena nasional menunjukkan fakta yang mengkhawatirkan terkait dengan akhlak generasi dan berbagai kalangan. Lebih mengkhawatir lagi adalah bahwa fenomena akhlak tersebut tidak sedikit yang terjadi di dalam lingkungan pendidik itu sendiri, bahkan dilakukan oleh pelaku pendidikan. Fenomena yang mengkhawatirkan tersebut diantaranya bisa kita simak dari berita yang dipublikasikan berbagai media seringkali membuat kita miris mendengarnya, pertengkaran, pergaulan bebas, para siswa dan mahasiswa terlibat kasus narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral, kebut-kebutan di jalanan yang dilakukan remaja usia sekolah, menjamurnya geng motor yang beranggotakan remaja usia sekolah, siswa bermain di pusat perbelanjaan pada saat jam pelajaran, hingga siswa yang

³ Fatah yasin, *Dimensi-dimensi pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008) hal. 15

merayakan kelulusan dengan berbagai kegiatan seperti turun ke jalan raya dan mencorat coret seragamnya.

Maka dari itu peran seorang guru harus dilibatkan, karena guru merupakan seorang yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual, mempunyai kewajiban untuk dapat membersihkan diri dari semu perbuatan dan perilaku yang tercela dan mampu mengarahkan dan membimbing anak didiknya dalam perilaku yang lebih baik.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti menetapkan untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui pendekatan teoritis dan empiris. Dalam hal ini peneliti mengangkat judul penelitian tentang *“Membangun anak didik melalui Pembelajaranan Holistik Berbasis Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Permata Bojonegoro”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka perlu kiranya diberikan suatu rumusan masalah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan penelitian. Adapun fokus penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana Memberdayakan anak didik melalui nilai-nilai Pembelajaranan Holistik Berbasis Karakter di SDIT Insan Permata Bojonegoro?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaranan Holistik Berbasis Karakter di SDIT Insan Permata Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah tertulis di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana SDIT insan Insan Permata Bojonegoro Memberdayakan anak didik melalui nilai-nilai Pembelajaranan Holistik Berbasis Karakter
2. Mengetahui Implementasi Pembelajaranan Holistik Berbasis Karakter di SDIT Insan Permata Bojonegoro

D. Manfaat penelitian

Segala tindakan dan perbuatan diharapkan mengandung manfaat baik bagi dirinya ataupun bagi orang lain. Oleh karena itu, berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, antara lain:

1. Manfaat bagi lembaga, sebagai bahan dokumentasi sekaligus mengetahui perilaku guru dalam pembelajaran
2. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai wahana mengkaji kepribadian seorang guru.
3. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan umumnya dan ilmu pendidikan Islam khususnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai data untuk kegiatan

penelitian berikutnya.

4. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi :

- a. Guru, sebagai bahan informasi dan bahan masukan dalam memberikan bimbingan kepada siswa khususnya dalam urusan moral
- b. Stakeholder yang terlibat dalam upaya pengembangan lembaga pendidikan Islam

E. Definisi Istilah

Definisi dalam hal ini digunakan untuk menjelaskan istilah atau sesuatu yang ada kaitannya dengan judul penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Istilah atau konsep dijelaskan ialah konsep yang dirasakan akan memberikan penafsiran berbeda dari pembaca⁴.

Kepribadian adalah suatu yang melekat dalam diri pendidik secara mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sedangkan perilaku siswa adalah tingkah laku yang dimiliki oleh seorang siswa sejak lahir yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

⁴ Wahid murni, *Cara mudah menulis proposal dan laporan penelitian lapangan*, (Malang: UM PRESS.2008), hal. 26